

Implementasi UU No. 12 Tahun 2012 dan PP No. 8 Tahun 2012 Terhadap
Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Buhori Muslim, Syarifuddin Hasyim

**Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Abstrak

Pendidikan Tinggi diharapkan mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual dan ilmuwan yang profesional, berbudaya, kreatif dan berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Untuk itu pendidikan tinggi harus dapat secara terencana mewujudkan suasana akademik pada proses pembelajaran yang berkualitas agar mahasiswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu usaha yang dilakukan membangun budaya pendidikan di perguruan tinggi adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum secara total yang lebih memfokuskan pada skill dan inovasi berpikir. Realisasi dari konsep tersebut adalah pada penyusunan kurikulum pendidikan yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai implementasi dari UU No. 12 tahun 2012 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Menindaklanjuti regulasi tersebut, program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan pengembangan kurikulum pendidikan dengan menyusun profil lulusannya sebagai guru bahasa Arab, penerjemah Arab-Indonesia dan Indonesia Arab dan peneliti pemula bidang pendidikan bahasa Arab. Ketiga profil ini memiliki capaian atau karakteristik kompetensi bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan umum dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri.

Kata Kunci: UU No. 12 Tahun 2012 dan PP No. 8 Tahun 2012, Pengembangan Kurikulum, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Untuk melaksanakan amanat ini, pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Pendidikan Tinggi diharapkan harus mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan yang profesional, berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Untuk itu pendidikan tinggi harus dapat secara terencana terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya pemerintah sudah menegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 mengenai peningkatan mutu dan manajemen pendidikan yang harus dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan melalui suatu pembaruan pendidikan yang disesuaikan dengan situasi kehidupan baik lokal, nasional maupun global. Dengan demikian sudah sewajarnya bila saat ini pendidikan di Indonesia mendapatkan skala prioritas dalam pembenahannya.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam UUSPN tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi dan kompetensi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Oleh karena itu diperlukan penyiapan sumber daya manusia yang handal dan media pembelajaran yang lengkap dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Dosen harus mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan komunikatif sehingga mahasiswa menjadi dapat ditingkatkan kualitas kompetensinya.

Pada kenyataannya, dalam system pembelajaran di perguruan tinggi saat ini masih dilakukan dengan pendekatan *teacher centered learning* (TCL), sehingga aktivitas dan kreativitas mahasiswa tidak berkembang. Oleh karena itu harus berubah menjadi proses pembelajaran yang banyak melibatkan mahasiswa (*student centered*), sehingga potensi mahasiswa dapat berkembang dan menuntut aktivitas mahasiswa lebih banyak, bahkan akan lebih baik lagi jika mahasiswa lebih banyak aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO dapat tercapai, yakni belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Pada era reformasi ini, Sumber Daya Manusia (SDM) produk dari sistem pendidikan nasional kita belum bisa bersaing dalam persaingan global dan dunia industry sehingga kita baru mampu mengekspor tenaga kerja PRT dalam jumlah yang

lebih besar, sebaliknya tenaga skill di dalam negeri harus bersaing dengan tenaga skill dari luar. Problemnya adalah output pendidikan yang bermutu itu baru dapat dinikmati 20-25 tahun kemudian. SDM kita yang tidak kompetitif hari ini adalah juga produk dari sistem pendidikan sejak 20-30 tahun yang lalu. Untuk mengubah sistem pendidikan secara radikal juga punya problem, yaitu tenaga dosen professional yang kita miliki masih terbatas dan belum memadai dari segi kualitas dan kuantitas. Dalam konsep pendidikan di perguruan tinggi saat ini dosen merupakan instrumen pendidikan yang perlu diperhatikan. Hal ini karena dosen memiliki tugas untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya.

Sebagai acuan proses interaksi dosen dan mahasiswa serta lingkungan pendidikan dalam mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan kurikulum sebagai komponen dasar dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Kurikulum pendidikan tinggi tersebut dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan yang disebut dengan kurikulum pendidikan tinggi mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) yang orientasinya pada pencapaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor.

Menindaklanjuti regulasi tersebut, program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipastikan harus melakukan reformasi kurikulum pendidikan yang mengacu pada KKNI untuk dapat menciptakan SDM yang handal dan profesional yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang terintegrasi dengan dunia global sebagaimana yang diamanatkan UU No. 12 tahun 2012 dan Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012. Reformasi kurikulum yang akan dibangun di prodi PBA adalah kurikulum yang dapat menerapkan sistem pendidikan menjadi pembangunan budaya bangsa dan pengembangan budaya akademik melalui interaksi sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, jenis kelamin, kedudukan sosial, tingkat kemampuan ekonomi, dan aliran politik. Interaksi sosial yang dilakukan dalam pembelajaran di Prodi PBA melalui penerapan kurikulum KKNI adalah pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan dan/atau pengembangan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi serta pengembangan Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah.

Salah satu usaha membangun interaksi sosial dan budaya akademik di perguruan tinggi adalah proses pembelajarannya mengacu pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kearifan budaya local dan focus pada skill dan inovasi berpikir. Berdasarkan hal tersebut, maka focus tulisan ini adalah pada pengembangan kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan mengacu pada UU No. 12 tahun 2012 dan Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012.

Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, dimana ia berfungsi sebagai penentu proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peranan dan posisi kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan manusia, maka pengembangan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan. Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Sebagian ahli berpendapat, bahwa pengembangan kurikulum mesti didasari pada empat landasan, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan hakekat ilmu pengetahuan dan perkembangannya.¹ Sementara itu, ada pula sebagian ahli yang mernasukkan landasan budaya selain dari pada yang empat itu sebagai salah satu landasan yang patut diperhitungkan dalam pengembangan kurikulum.²

Oemar Hamalik mensyaratkan kepada para pengembang kurikulum untuk memperhatikan dan mempertimbangkan dasar falsafah dan tujuan kurikulum, kemasyarakatan, kebudayaan atau sosial kultural, psikologi belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan dasar organisasi kurikulum dalam upaya pengembangan kurikulum.³ Dalam redaksi yang berbeda, Iskandar Wiryokusurno dan Usman Mulyadi juga mensyaratkan untuk mempertimbangkan dasar yang sama sebagai yang dikemukakan Oemar Hamalik dalam rangka menyusun atau mengembangkan suatu kurikulum.⁴

Menurut James A. Beane sebagaimana dikutip oleh Zulfatmi, ada tiga landasan yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu filsafat, sosiologi dan

¹S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995: hal. 14

²Yahya Hamid Handam dan Jabir 'Abdul Hamid Jabir, *al-manahij: Ususuha, Takhtitutha, Taqwinuha*, Kairo: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1978: hal. 4

³Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-Dasar dan Perkembangannya*, Bandung: Mandar Maju, 1990: hal. 31

⁴Iskandar Wiryokusurno dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1990: hal. 25-26

psikologi.⁵ Ketiga landasan ini berkenaan dengan perhatian umum terhadap kebutuhan individu dan masyarakat. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan fokus tertentu dan ketiga landasan tersebut.

Bila diamati pandangan para ahli kurikulum di atas, maka terlihat bahwa mereka berbeda pendapat sehubungan dengan penentuan sejumlah landasan pengembangan kurikulum. Akan tetapi, bila dianalisis secara komprehensif akan didapati bahwas sebagian faktor atau landasan yang dikemukakan merupakan pengembangan atau bagian dan faktor atau landasan lainnya, yang diungkapkan dalam istilah yang berbeda.⁶

KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi⁷

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pernyataan ini ada dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sangat penting untuk menyatakan juga bahwa KKNI merupakan perwujudan dan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Maknanya adalah, dengan KKNI ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, diperlengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNI juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya orang atau SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk ke Indonesia.

Dengan fungsi yang komprehensif ini menjadikan KKNI berpengaruh pada hampir setiap bidang dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, utamanya pada kurikulum pendidikan tinggi.

Capaian Pembelajaran Kurikulum KKNI⁸

Akuntabilitas penyusunan Kurikulum pendidikan tinggi dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya KKNI sebagai tolok ukur dalam penyusunan Capaian Pembelajaran (CP). Secara khusus kewajiban menyusun CP yang menggunakan tolok ukur jenjang KKNI dinyatakan dalam Peraturan Menteri nomor 73 tahun 2013

⁵Zulfatmi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Studi Analisis Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang SMU," tesis S2, Banda Aceh; PPs IAIN Ar-Raniry, 2003

⁶Zulfatmi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Studi Analisis Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang SMU," tesis S2, Banda Aceh; PPs IAIN Ar-Raniry, 2003

⁷Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hal. 11

⁸Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hal. 13

Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi pada Pasal 10 Ayat 4, yakni : setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.

Bahkan pada ayat yang sama juga dinyatakan bahwa : setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi. Jelas bahwa semua perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan program studi harus mengembangkan kurikulum dan menyusun CP dengan menggunakan KKNi sebagai tolok ukurnya.

Capaian Pembelajaran dapat dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu, dimana unsur capaian pembelajaran mencakup: Sikap dan tata nilai, Kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak. Seluruh unsur ini menjadi kesatuan yang saling mengait dan juga membentuk relasi sebab akibat. Oleh karenanya, unsur CP dapat dinyatakan sebagai : siapapun orang di Indonesia, dalam perspektif sebagai SDM, pertama-tama harus memiliki sikap dan tata nilai keIndonesiaan, padanya harus dilengkapi dengan kemampuan yang tepat dan didukung oleh pengetahuan yang sesuai, maka padanya berlaku tanggung jawab sebelum dapatmendapat haknya. Kesatuan unsur CP tersebut digambarkan seperti gambar berikut:

Capaian Pembelajaran (CP) Resultan Unsur KKNi



Apabila unsur unsur pada CP tersebut dijadikan bahan utama dalam penyusunan kurikulum pada program studi, maka lulusannya akan dapat mengkonstruksi dirinya menjadi pribadi yang utuh dan unggul dengan karakter yang kuat dan bersih.

Langkah-Langkah Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi⁹

Pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester sering dikenal sebagai struktur kurikulum. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model parallel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah saling berhubungan yang ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat. Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah hubungan antar mata kuliah antar semester. Karena tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antar dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya

Adapun pendekatan struktur kurikulum model parallel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Model Blok adalah struktur kurikulum parallel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok, sehingga sering pula disebut sebagai model MODULAR, karena terdiri dari beberapa modul/blok. Tetapi, struktur kurikulum parallel tidak hanya dilaksanakan dengan model Blok, bisa juga dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis. Sehingga setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut, tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah di semester berikutnya.

Sebagai penutup dari rangkaian penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh setiap program studi, dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini. Di dalam gambar tersebut nampak bahwa pada awal pengembangan kurikulumnya, program studi harus menetapkan capaian pembelajaran pendidikannya, yang dikenal dengan profil (peran mahasiswa). Dari peran inilah, capaian pembelajaran di setiap tahap pendidikan dapat diturunkan dengan lebih akurat, tabel dan reliabel. Maknanya, tidak ada program studi yang terlewat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Ketentuan dari penetapan capaian

⁹Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hal. 23

pembelajaran ini, diatur dalam standar kompetensi lulusan dalam Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang SN-DIKTI

Kemudian, langkah berikutnya adalah menetapkan bahan kajian untuk dapat memenuhi ketercapaian dari capaian pembelajaran tersebut. Ketentuan dari penetapan bahan kajian ini, ditetapkan melalui standar isi dalam Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang SN-DIKTI. Pola pengembangan yang sesuai dengan peraturan mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi ini, akan menjamin keterwujudan kurikulum yang akuntabel terhadap KKNI, serta lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kualifikasi dari KKNI.



Penetapan Capaian Pembelajaran¹⁰

Deskripsi Capaian Pembelajaran (CP) menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. CP dapat dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu. Dimana unsur capaian pembelajaran mencakup: Sikap dan tata nilai, Kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak. Seluruh unsur ini menjadi kesatuan yang saling mengait dan juga membentuk relasi sebab akibat

Secara umum CP dapat melakukan beragam fungsi, diantaranya:

1. Sebagai Penciri, Deskripsi, atau Spesifikasi dari Program Studi
2. Sebagai ukuran, rujukan, pembandingan pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan
3. Kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)
4. Sebagai komponen penyusun Kurikulum dan pembelajaran

¹⁰Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hal. 25

Karena sifatnya yang dapat berfungsi secara multifaset seperti di atas, maka sangat mungkin format diskripsi CP beragam sesuai dengan kebutuhannya. Pada fungsi tertentu CP dapat dan harus dideskripsikan secara ringkas, namun pada saat yang lain perlu untuk menguraikan secara lebih rinci.

Keberagaman format CP sesuai dengan fungsinya tidak boleh menghilangkan unsur-unsur utamanya, sehingga CP pada program studi yang sama akan tetap memberikan pengertian dan makna yang sama walaupun dinyatakan dengan format berbeda.

Unsur dan Tahap Capaian Pembelajaran¹¹

Pengertian capaian pembelajaran menurut KKNi (PP. No.8/2012) adalah: internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Dalam Sistem Nasional Pendidikan Tinggi salah satu yang terkait dengan pengertian termuat dalam salah satu standar yakni “standar kompetensi lulusan” yang tertera pada pasal 5 ayat (1) yang dituliskan sebagai berikut : “*Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan*”.

Dimana sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, maupun sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Sedangkan ketrampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Dikti, unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni:

- 1. Ketrampilan umum** sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi

¹¹Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hal. 25

2. **keterampilan-khusus** sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi



Keterkaitan utama CP adalah pada diskriptor generik KKNI, hal ini sangat jelas dikarenakan definisi CP dinyatakan pertama kali dalam PP Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI. Dalam KKNI, CP merupakan alat ukur dari apa yang diperoleh seseorang yang menyelesaikan suatu proses belajar baik yang terstruktur maupun tak terstruktur. Capaian Pembelajaran dengan demikian akan mengidentifikasi unsur-unsur yang pencapaian belajar tersebut, sehingga dapat diidentifikasi jenjang atau derajadnya

Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) capaian pembelajaran lulusan terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan unsur sikap dan ketrampilan umum yang merupakan bagian dari capaian pembelajaran telah dirumuskan dalam SN-DIKTI sebagai standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sesuai jenis dan jenjang program pendidikannya. Sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan yang merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi tertentu, wajib disusun oleh forum program studi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh suatu program studi. Hasil rumusan CP dari forum atau prodi dikirim ke Belmawa DIKTI, dan setelah diverifikasi oleh tim pakar, hasil akhir rumusan CP bersama rumusan CP prodi yang lain akan dimuat dalam laman DIKTI untuk masa sanggah dalam waktu tertentu sebelum ditetapkan sebagai standar kompetensi lulusan (SKL) oleh Dirjen DIKTI.

Penyusunan capaian pembelajaran (CP), secara substansi dapat dilakukan melalui tahapan berikut :

1. Bagi prodi yang belum memiliki rumusan “kemampuan lulusannya” dapat mencari referensi rumusan capaian pembelajaran lulusan dari program studi sejenis yang memiliki reputasi baik, dan dari sumber lain yang pernah ditulis, misal dari:

asosiasi profesi, kolegium keilmuan, konsorsium keilmuan, jurnal pendidikan, atau standar akreditasi dari negara lain.

2. Bagi prodi yang telah memiliki rumusan ‘kemampuan lulusannya’ dapat mengkaji dengan membandingkan serta menyandingkan rumusan tersebut terhadap rumusan capaian pembelajaran pada KKNi untuk melihat kelengkapan unsur deskripsi dan kesetaraan jenjang kualifikasinya.
3. Menyesuaikan hasil rumusan dengan rumusan sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan di Standar Nasional Pendidikan Dikti sebagai salah satu bagian kemampuan minimal yang harus dicapai.
4. Cara penulisan ‘ketrampilan khusus’ dapat dilakukan dengan menggunakan panduan di bawah ini.

CARA PENULISAN DESKRIPSI KETRAMPILAN KHUSUS DAN PENGETAHUAN	
1	<p>Mampu melakukan</p> <p>dengan cara (metode)</p> <p>dan dapat menunjukkan hasil</p> <p>dalam (kondisi)</p>
2	<p>Menguasai (tingkat penguasaan, keluasan dan kedalaman) (bidang keilmuan).</p>

Unsur-unsur Deskripsi	Contoh Penyusunan Ketrampilan Khusus (CP)		
	Deskripsi Generik Level 6	Unsur deskripsi Prodi Arsitektur (S1)	Deskripsi ketrampilan khusus lulusan
a	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	Merancang arsitektur	Mampu merancang arsitektur dengan memanfaatkan program CAD melalui proses desain berbasis riset hingga menghasilkan karya yang kreatif, sebagai sebuah solusi dan adaptasi terhadap masalah lingkungan yang dihadapi.
dengan metode		proses desain tertentu, dengan CAD, obyek arsitektur fiktif	
menunjukkan hasil		kreatif	
dalam kondisi		Lingkup lingkungan	

Langkah Menentukan Profil Program Studi¹²

Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Dalam penyusunan profil keterlibatan dari stake holder juga akan memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang nantinya akan menggunakan hasil didiknya. Hal ini menjamin mutu dari profil lulusan.

Penentuan profil juga wajib merujuk pada jenjang kualifikasi lulusan sesuai dengan KKNI. Aspek yang perlu menjadi pertimbangan mencakup : sikap dan tata nilai, Kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak yang akan diemban oleh seorang lulusan. Kesesuaian tersebut dilakukan dengan membandingkan terhadap diskriptor generik KKNI.

Untuk membangun kekhasan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah. Sehingga rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing, bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari prodi bersangkutan. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasikan, sehingga turut dalam mewarnai profil.

Profil yang telah terdefinisi dengan jelas akan menjadi modal utama dalam mengembangkan pernyataan CP program studi. Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, sangat umum bahwa satu prodi memiliki lebih dari satu profil. Berapa jumlah profil maksimum dapat diperkirakan dengan merujuk pada jenjang pendidikan diperbandingkan dengan diskripsi KKNI. Secara umum, semakin tinggi jenjangnya, berpeluang untuk memiliki jumlah profil lebih banyak.

Alur Menyusun Pernyataan CP¹³

Profil yang tersusun dengan cermat akan memudahkan dalam menyusun pernyataan CP. Method paling sederhana dalam menyusun profil adalah dengan menguraikan setiap definisi profil menjadi unsur-unsur CP. Tip sederhana dalam menyusun CP dari profil yang ada adalah dengan pola fikir berikut : profil adalah indikasi apa yang dapat diperankan oleh seorang lulusan, sedangkan CP adalah apa yang harus dapat dilakukan oleh lulusan sesuai profil tersebut.

¹²Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,: Jakarta, 2014, hal. 31

¹³Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,: Jakarta, 2014, hal. 30

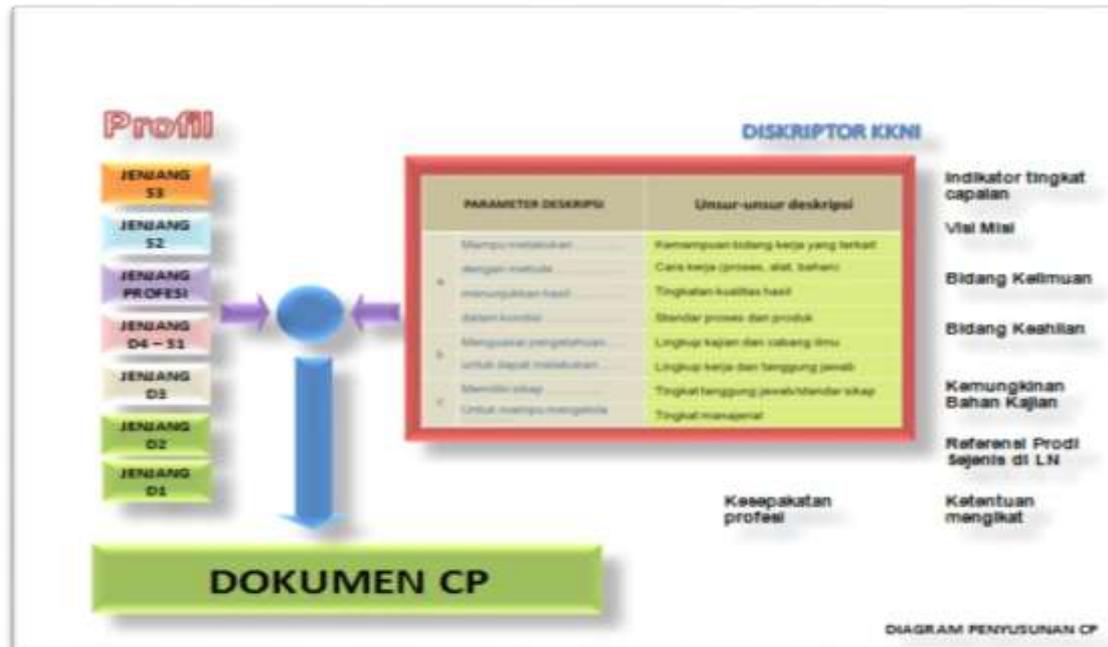


Diagram di atas memperlihatkan alur penyusunan CP yang diturunkan dari profil dengan menguraikan kedalam unsur-unsur deskripsi pada KKNI.

Perumusan CP dengan menguraikan kedalam unsur KKNI harus juga memasukkan komponen lain yakni :

1. Indikator tingkat capaian: merupakan gradasi pernyataan deskripsi sesuai dengan jenjang yang akan dicapai, hal ini tertera dalam deskripsi generik KKNI
2. Visi dan misi program studi: menjamin kekhasan dan cita-cita atau tujuan dari program pendidikan dapat dicapai
3. Bidang keilmuan: sangat penting untuk program studi jenis akademik sesuai dengan nomenklatur
4. Bidang keahlian: pendidikan jenis profesi dan vokasi wajib mengidentikasi secara teliti
5. Kemungkinan bahan kajian yang diperlukan untuk membangun dan menyusun CP yang direncanakan
6. Referensi prodi sejenis yang berkembang di Negara lain sebagai pembanding jika ada
7. Peraturan yang ada
8. Kesepakatan prodi dan juga profesi terkait

Metode Penelitian

Pendekatan diartikan sebagai sudut pandang peneliti terhadap permasalahan dalam penelitian, yang di dalamnya diperlukan metode untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, pendekatan penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif, karena yang

diperlukan dari kegiatan penelitian tersebut berupa data-data deskriptif.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu.

Metode penelitian dan pengembangan yang akan dikembangkan oleh peneliti, tahapannya disesuaikan dengan waktu yang tersedia, kemampuan yang dimiliki, dan kebutuhan dalam penelitian, namun tidak mengurangi karakteristik serta esensialisasi dalam penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut *define, design, development, dan dissemination*.

Prosedur pelaksanaan penelitian pengembangan menunjukkan suatu pertemuan, yang diawali dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis potensi dan permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu.
- b. Pengumpulan data dan informasi yang menunjang dalam pengembangan produk.
- c. Desain produk berupa rumusan kurikulum prodi PBA yang mencakup rumusan profil dan kompetensi profil, rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan rumusan struktur kurikulum pprodi Pendidikan Bahasa Arab dengan mengacu pada regulasi UU No. 12 tahun 2012 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan PP No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- d. Mengembangkan produk, sesuai data yang diperoleh di lapangan

Hasil Penelitian

A. Profil dan Rumusan Kompetensi Lulusan Prodi PBA

Yang dimaksudkan dengan profil adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil ini adalah outcome pendidikan yang akan dituju. Penetapan profil oleh Prodi Pendidikan bahasa Arab dapat memberikan jaminan pada calon mahasiswanya akan bisa berperan menjadi apa saja setelah ia menjalani semua proses pembelajaran di program studinya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni dan stakeholders serta kajian terhadap beberapa pertemuan dengan asosiasi prodi pendidikan Bahasa Arab Indonesia, maka prodi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menetapkan profil sebagai berikut:

a. Profil Guru Bahasa Arab, memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Arab serta mengaplikasikan ICT dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab
2. Mampu memecahkan permasalahan dan segala hambatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab serta dapat beradaptasi dalam segala situasi yang dihadapi dengan segala tindakan positif dan konstruktif dan berdasarkan atas kepentingan bersama.
3. Mampu menciptakan suasana atau kondisi kelas yang kondusif dan mengkreasikan berbagai media pembelajaran sebagai pemudah penguasaan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.
4. Mampu mendisain proses pembelajaran dan penguasaan media dan teknik-teknik adaptif dalam pembelajaran bahasa Arab, teknologi dan ICT dalam pembelajaran
5. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Bahasa Arab
6. Mampu merumuskan perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada setiap tingkat satuan sekolah/madrasah, dan dapat mendesain berbagai permasalahan dalam metodologi pengajaran yang adaptif.
7. Mampu mendesain perangkat pembelajaran dan pemanfaatan ICT dalam rangka pengembangan strategis pembelajaran (perencanaan pembelajaran, memilih teknik pengajaran yang adaptif dan kreatif, mendisain instrumen evaluasi keberhasilan peserta didik, dan penilaian yang objektif dan jujur) dalam pengelolaan pembelajaran berkelanjutan dan dinamis.

b. Profil penerjemah bahasa Arab - Indonesia dan Indonesia-bahasa Arab, memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan teoritik dan aplikatif terhadap prinsip dasar dan teori terjemah dalam proses penerjemahan,
2. Mampu menyajikan beberapa alternatif solusi dalam permasalahan terjemah, perilaku penerjemah dalam bentuk model yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara tepat,
3. Mampu mengoptimalisasikan teknologi informasi dalam menyelesaikan persoalan penerjemahan bahasa Arab, berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan
4. Mampu mengkomunikasikan informasi dan ide dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya atau masyarakat umum dalam pemakaian bahasa Arab serta terjemahannya.

c. Profil peneliti awal bidang pendidikan bahasa Arab, memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memahami dan menguasai metode dan teknik penelitian secara teoritis dan aplikatif,
2. Mengaplikasikan metode dan teknik penelitian untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab,
3. Mengaplikasikan teori, metode dan teknik serta prinsip dasar penelitian untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab,
4. Memiliki jiwa dan semangat peneliti dalam kehidupan sehari-hari,
5. Mampu memanfaatkan hasil riset bidang pendidikan bahasa Arab untuk kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengabdian masyarakat,
6. Aktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah sesuai dengan bidang keahliannya.

B. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi PBA

Profil yang tersusun dengan cermat akan memudahkan dalam menyusun capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah dengan dengan menguraikan setiap definisi profil menjadi unsur-unsur CPL, karena profil adalah indikasi apa yang dapat diperankan oleh seorang lulusan, sedangkan CPL adalah apa yang harus dapat dilakukan oleh lulusan sesuai profil yang telah ditetapkan pada prodi Pendidikan bahasa Arab, sebagai berikut:

a). Sikap

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
4. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
5. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan social dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
6. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama sertapendapat/temuan original orang lain.
7. Menjunjung tinggi penegakan hokum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
8. Mampu menginternalisasi nilai dan norma akademik yang benar terkait dengan kejujuran, etika, atribusi, hak cipta, kerahasiaan dan kepemilikan data

9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
10. Mampu menginternalisasi semangat kewirausahaan
11. Memiliki kepatuhan yang ikhlas dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
12. Mampu menjadi pelopor penerapan dan penegakan nilai-nilai Islam di lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan
13. Memiliki sikap disiplin dan istiqamah dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai seorang muslim dan dalam menjalankan etika profesi

b). Pengetahuan

1. Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan terkait dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Arab yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif dan adaptif
2. Kemampuan memahami landasan pendidikan dan pembelajaran, perkembangan peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan media dan perangkat pembelajaran, penilaian pembelajaran, penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
3. Kemampuan memotivasi peserta didik dalam pengembangan potensi diri dan mengaktualisasikannya secara tepat,
4. Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan bidang keilmuan Pendidikan Bahasa Arab secara luas dan mendalam berkaitan dengan konsep, filosofi, metode disiplin keilmuan (*body of knowledge*) dan relevan dengan tuntutan standar isi satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif dan adaptif,
5. Memahami nilai-nilai keislaman melalui sumber primernya dengan berbagai macam pendekatan, metode dan teknik.
6. Menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab yang mencakup unsur-unsur bahasa (**Ashwat, mufradhat, tarkib, Nahwu, Sharaf, dan Balaghah**)
7. Menguasai teori dan konsep belajar dan pembelajaran bahasa Arab,
8. Menguasai teori-teori Penelitian Pendidikan Bahasa Arab,
9. Menguasai teori dan prinsip dasar terjemah dalam proses penerjemahan,
10. Memahami berbagai varian pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan *student centered learning*

c). Keterampilan Umum

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi

yang memperhatikan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya,

2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur,
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, atau kritik pendidikan,
4. Menyusun desain saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi,
5. Mampu mengambil keputusan dengan tepat dan benar dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan analisis informasi dan data yang diperoleh,
6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaga dan atau institusi lingkungan kerjanya,
7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskannya yang berada di bawah tanggungjawabnya,
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran mandiri,
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi
10. Memiliki skor TOEFL minimal 400 bagi mahasiswa Prodi PBA UIN Ar-Raniry
11. Memiliki skor TOAFL minimal 450 bagi mahasiswa Prodi PBA UIN Ar-Raniry
12. Mampu membaca Al-Quran dengan tartil, fasih sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar
13. Mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar

d). Keterampilan khusus

1. Mengaplikasikan prinsip dasar kependidikan bahasa Arab dalam proses penyelesaian masalah pembelajaran bahasa Arab,
2. Mampu menulis artikel/jurnal ilmiah bidang pendidikan bahasa Arab sesuai dengan kaidah/tata bahasa Arab yang baik dan benar,

3. Merumuskan kesimpulan yang tepat terkait problem proses pembelajaran bahasa Arab, dari hasil analisis data, pengamatan, model pembelajaran, serta perangkat pembelajaran,
4. Menyajikan beberapa alternatif solusi dalam permasalahan pembelajaran bahasa Arab, kebahasaan, keterampilan berbahasa dalam bentuk model yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara tepat,
5. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab dengan baik,
6. Mengintegrasikan prinsip-prinsip, konsep, dasar kebahasaan, keterampilan, dan kependidikan bahasa Arab dengan kajian keislaman,
7. Mampu menggunakan ICT dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang memberikan aspek kemudahan dan kecepatan serta ketetapan bagi mahasiswa dalam penguasaan keterampilan berbahasa dan paedagogik,
8. Mengoptimisasikan ICT dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran, penerjemahan, dan penelitian bidang pendidikan bahasa Arab,
9. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, dan kreatif dalam memunculkan ide yang inovatif, mengembangkan dan mengaplikasikannya,

C. Rumusan Struktur Kurikulum Program Studi PBA

Setelah disusun rumusan profil dan dan capaian pembelajaran prodi Pendidikan Bahasa Arab, maka selanjutnya disusun distribusi mata kuliah setiap semester. Penyajian mata kuliah dalam semester ini disebut dengan **struktur kurikulum**. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan struktur kurikulum ini adalah **pendekatan serial**.

Pendekatan serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah pada prodi Pendidikan Bahasa Arab disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah *pre-requisite* (prasyarat). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.

Kelemahan yang muncul melalui pendekatan ini adalah tentang otoritas pembuat hubungan antar mata kuliah antar semester. Kelemahan ini menyebabkan lulusan kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

Untuk meminimalisir kelemahan tersebut maka pada struktur kurikulum prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry adalah dengan menggunakan struktur kurikulum yang lebih bervariasi. Hanya yang terpenting bukan kebenaran strukturnya tetapi kurikulum harus dilihat sebagai program untuk mencapai kompetensi lulusan yang harus dilaksanakan.

Berikut disajikan struktur kurikulum prodi Pendidikan bahasa Arab:

SEMESTER 1			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Pancasila dan Kewarganegaraan	4	Nasional
2	Dirasah Islamiyah	6	Universitas
3	Bahasa Inggris	2	Universitas
4	Matematika Dasar	2	Nasional
5	Filsafat Umum	4	Nasional
6	Bahasa Indonesia	4	Nasional
	Jumlah	22	
SEMESTER 2			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Al-Qawaid Al-Lughawiyah	14	Program Studi
2	Ilmu Pendidikan	6	Fakultas
	Jumlah	20	
SEMESTER 3			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Maharah Istimak	10	Program Studi
2	Maharah Kalam	12	Program Studi
	Jumlah	22	
SEMESTER 4			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Maharah Qira'ah	12	Program Studi
2	Maharah Kitabah	12	Program Studi
	Jumlah	24	
SEMESTER 5			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Metodologi Penelitian	4	<i>Opsional</i>
2	Dirasah Nushus Arabiyah	4	<i>Opsional</i>
3	Penerjemahan	12	Konsentrasi A (Ops)

4	Penelitian PBA	12	Konsentrasi B (Ops)
	Jumlah	16	

Not. 1. Bila dipilih konsentrasi A, maka wajib mengambil MK. Metodologi Penelitian (1 dan 3)

2. Bila dipilih konsentrasi B, maka wajib mengambil MK. Dirasah Nushus Arabiyah (2 dan 4)

SEMESTER 6			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Pembelajaran bahasa Arab	14	Program Studi
2	Evaluasi PBA	5	Program Studi
2	Balaghah	4	Program Studi
	Jumlah	23	
SEMESTER 7			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Metodologi PBA berbasis ICT	6	Program Studi
2	PPL	6	Program Studi
	Jumlah	12	
SEMESTER 8			
No	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Skripsi	6	Program Studi
2	KPM	6	Fakultas
	Jumlah	12	
	Total	151	

Pengembangan kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang dilakukan ini merupakan implementasi dari regulasi UU No. 12 tahun 2012 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Peraturan presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menitikberatkan pada pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, dan memiliki otoritas keilmuan dan keterampilan sesuai dengan profesi yang dimiliki. Profil, capaian pembelajaran dan standar isi yang diuraikan di atas merupakan jawaban yang ditawarkan oleh Program studi PBA fakultas tarbiyah dan Keguruan dalam menghadapi era globalisasi, era masyarakat ekonomi ASEAN dan era industrialisasi yang menuntut setiap mahasiswa memiliki skill yang siap pakai dan bersaing di pasar global.

Petutup

Sesuai amanat UU No. 12 tahun 2012 dan Peraturan Presiden RI No. 8 tahun 2012, maka prodi PBA telah menerapkan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi Indonesia (KKNI). Prodi PBA telah menyusun profil lulusannya dengan

menetapkan profil utama lulusan adalah guru bahasa Arab dan prodil tambahan adalah penerjemah Arab-Indonesia dan Indonesia Arab dan peneliti pemula bidang pendidikan bahasa Arab. Ketiga profil tersebut mengacu pada KKNI yang memiliki kompetensi dan capaian pembelajaran lulusan bidang sikap, pengetahuan dan ketarmpilan umum dan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi PBA dalam kerangka membangun kaulitas lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practoce*, (USA: Harcourt, Brace, & Worl, 1962)
- Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-Dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaybânî, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Yahya Hamid Handam dan Jabir ‘Abdul Hamid Jabir, *al-manahij: Ususuha, Takhtitutha, Taqwinuha*, (Kairo: Dar al-Nahdah al-‘Arabiyyah, 1978)
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Tim Belmawa-Dikti, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, (Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,: Jakarta, 2014)
- UIN Ar-Raniry, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2017*
- Zulfatmi, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Studi Analisis Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang SMU,” tesis S2, (Banda Aceh; PPs IAIN Ar-Raniry, 2003)